MARBLE

Belle adalah seorang gadis SMA berusia 18 tahun, dia adalah anak dari pasangan bapak Sebas yang merupakan pekerja kantoran di salah satu perusahaan terkenal dan ibu Sera yang merupakan seorang perawat di salah satu rumah sakit di wilayah itu. di SMA Belle merupakan anak yang pintar, ia selalu mendapatkan ranking pertama di kelasnya. Karena Belle merupakan gadis yang ceria dan mudah bergaul, Belle selalu ditunjuk menjadi ketua kelas. Tidak hanya disukai oleh teman-temannya saja tetapi karena kebaikan dan keramahanya kepada semua orang walaupun berbeda ras belle juga disukai oleh para guru dan pegawai sekolahnya. Sehingga Belle menjadi gadis yang cukup popular di lingkunganya.

Seperti arti namanya dalam Bahasa prancis, kecantikan Belle menjadi incaran bagi para laki-laki di sekolahnya, banyak yang sudah mencoba untuk menjadikan Belle pacarnya tetapi selalu ia tolak dengan alasan lebih baik berteman saja dengan senyuman yang sangat manis.

Saat itu adalah jam pelajaran olahraga, dikarenakan guru olahraga tidak dapat mangajar maka para siswa memutuskan untuk bermain basket sedangkan para siswinya bermain voli. Disaat Belle sedang istirahat dan beres-beras setelah selesai bermain voli, ia dikagetkan dan terdiam melihat bola basket yang melambung ke arahnya. Tetapi bola basket itu berhasil dihentikan oleh Marbas saat hampir mengenai kepalanya. Saat menoleh kea rah Marbas, Belle terpesona dengan mata hijau marble yang terlihat sangat indah dengan paduan bulu berwarna abu-abu gelap yang menghiasi sekitarnya.

Marbas adalah salah satu manusia serigala laki-laki di kelas Belle. Marbas bukanlah tipe orang yang suka banyak bicara, didalam kelas ia selalu duduk disamping jendela dan matanya yang selalu tertuju ke novel yang ia baca, sehingga orang-orang disekitarnya beranggapan bahwa ia adalah orang yang membosankan. Berbeda dengan laki-laki yang lain disekolahnya, Marbas tidak memiliki kertetarikan dengan Belle, karena baginya memiliki pacar sangatlah merepotkan.

Disaat pulang sekolah Belle terjebak oleh hujan deras yang mengguyur daerahnya, dan ia hanya dapat menunggu di sekolah karena ia lupa untuk membawa payung. Tanpa Belle sadari hari sudah mulai gelap dan hujan masih deras, dalam kesendirianya saat menunggu ia dikagetkan dengan marbas yang berdiri disampingnya. Dari dalam tasnya Marbas memberikan payung miliknya kepada Belle dengan lembut dan berlari keluar mengenakan tudung jaketnya. Karena itu Belle akhirnya dapat pulang tanpa basah.

Keesokan harinya Belle merasa penasaran dengan Marbas di dalam kelas ia mencoba untuk pemperhatikan marbas secara diam-diam. Tanpa Belle sadari tumbuh perasaan aneh yang belum pernah ia rasakan sebelumnya, saat ia melihat ke arah Marbas ia selalu terpana oleh keindahan mata hijau mable yang belum pernah ia sadari sebelumnya. Melihatnya membuat Belle sering melamun dan salah tingkah hingga ia ditegur oleh guru saat didalam kelas. Saat bell tanda istirahat berbunyi seperti biasa teman-teman Belle langsung berkerumun di mejanya untuk makan siang dan berbincang. Selama seharian Belle tidak dapat fokus ke kelas karena Marbas selalu terbayang dalam kepalanya.

Saat ingin meninggalkan kelas, Belle dihentikan oleh Marbas yang mendekat ke arahnya. Belle merasa panik karena ia pikir marbas tau bahwa ia memperhatikanya seharian ini, tetapi marbas memanggilnya karena ia ingin mengambil payung yang ia pinjamkan kemarin. Dengan cepat Belle langsung mengembalikan payung milik Marbas dan segera pergi meninggalkanya. Belle kemudian bersembunyi dibalik lorong dan menyesali kenapa ia langsung pergi tanpa mengucapkan terima kasih. Semenjak saat itu ia mulai mendekati Marbas walaupun Marbas merasa terganggu dan berusaha menghindarinya. Mulai dari saat Berangkat sekolah, istirahat, hingga pulang sekolah Belle selalu berusaha mendekatinya tapi tidak berhasil.

Hingga suatu hari saat pulang sekolah, Belle berjalan di lorong sambal membawa tumpukan buku pelajaran untuk dikembalikan ke perpustakaan. karena barang bawaanya yang berat Belle agak kewalahan membawanya hingga barang bawaanya hampir terjatuh tetapi dicegah oleh Marbas yang menolongnya dan membantu membawakan setengah bawaanya. Karena sering diberada didekatnya Marbas mulai membuka diri kepada Belle. Mereka mulai sering berbincang dan makin akrab, entah kenapa Belle merasa nyaman berada di dekat Marbas, ia menyadari bahwa Marbas tidaklah membosankan seperti yang teman-temanya katakan. Setelah selesai mengembalikan buku ke perpustakaan dan saat Belle ingin pulang tiba-tiba hujan deras mulai mengguyur wilayahnya dan ia tidak dapat pulang karena tidak membawa payung. Marbas yang ada di sampinya memberikan payung miliknya lagi ke Belle tapi kali ini Belle menolak dan memintanya untuk berbagi payung bersama. Saat ditengah jalan tiba-tiba Belle bertanya maukah Marbas menjadi pacarnya. Dengan ekspresi terkejut dan sedikit malu marbas menerima Belle menjadi pacarnya, hatinya yang tertutup kini telah terbuka karena Belle dan kehidupanya berubah saat Belle mulai bersamanya. Hujanpun berhenti dan mereka melihat pelangi bersama.

FIN.